

Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Purwadadi

¹Vina Putriani Nursalin,²R. Budi Hendaris

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

¹ vinaputriani_12p026@ak.unjani.ac.id, ²budi.hendaris@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of apparatus competence and technology utilization on the quality of village financial reports in Purwadadi District both partially and simultaneously. This type of research is quantitative with a total of 36 respondents with purposive sampling technique. Then the data collection technique uses library research and field research, and the data analysis technique uses descriptive and associative methods. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 27 software. The test results show that partially, the competence of the apparatus does not have a significant effect on the quality of village financial reports in Purwadadi District, while the use of technology has a significant effect on the quality of village financial reports in Purwadadi District. However, when viewed simultaneously, the competence of the apparatus and the use of technology have a significant effect on the quality of Village financial reports in Purwadadi District. the results of this study are expected to provide encouragement to further optimize the use of technology in the preparation of financial reports. In addition, although the competence of the apparatus does not have a significant effect partially, increasing competence is still important in the long term in order to keep up with technological developments and village financial administration systems and also become a reference for similar studies in other regions that have similar characteristics.

Keywords: *Apparatus Competence, Technology Utilization, Village Financial Report Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan total responden 36 dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi, sementara itu, pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi. Namun jika dilihat secara simultan, kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, meskipun kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan secara parsial, peningkatan kompetensi tetap penting dalam jangka panjang agar mampu mengimbangi perkembangan

teknologi dan sistem administrasi keuangan desa dan juga menjadi acuan bagi studi-studi sejenis di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata kunci: Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi, Kualitas Laporan Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, baik dari sisi pengelolaan sumber daya maupun pelaksanaan administrasi pemerintahan dan keuangan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa-desa di seluruh Indonesia menerima alokasi dana desa yang signifikan setiap tahunnya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekonomi lokal. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah dana yang dikelola, tantangan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa juga semakin kompleks. Desa dituntut untuk mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait (Setiyawati & Hoesada, 2019).

Pengelolaan keuangan entitas didasarkan pada standar yang berlaku dan diterima umum (Hartikayanti, 2024), Laporan keuangan desa merupakan instrumen utama dalam pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa. Laporan ini tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah desa, tetapi juga menjadi alat kontrol bagi masyarakat dan lembaga pengawas lainnya. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, laporan keuangan desa harus mencakup laporan realisasi APB Desa dan catatan atas laporan keuangan, serta disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Kualitas laporan keuangan desa menjadi sangat penting, karena laporan yang berkualitas akan mencerminkan kondisi keuangan desa yang sebenarnya, memudahkan proses pengawasan, dan meminimalisir potensi penyalahgunaan dana desa. Namun, pada kenyataannya, kualitas laporan keuangan desa di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu isu utama adalah maraknya kasus korupsi di tingkat desa. Berdasarkan data Indonesian Corruption Watch (ICW) tahun 2023, terdapat 187 kasus korupsi yang terjadi di desa, dengan modus utama berupa manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana, hingga pembuatan program fiktif (Julianto & Dewi, 2019). Di Kecamatan Purwadadi sendiri, beberapa kasus korupsi yang melibatkan kepala desa terkait manipulasi laporan APBDes, *markup* proyek, dan penyalahgunaan dana desa telah terungkap, dengan nilai kerugian yang cukup besar. Fenomena ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan desa, baik dari sisi kompetensi aparatur maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Kompetensi aparatur desa merupakan faktor penting untuk menjamin dalam pengelolaan keuangan desa berjalan dengan efektif dan baik. Aparatur desa yang

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan integritas tinggi akan mampu menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (Watu et al., 2023). Dalam hal ini, masih banyak aparatur desa yang belum memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam hal teknis akuntansi maupun pemanfaatan teknologi informasi. Kurangnya pelatihan, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya pengalaman dalam pengelolaan keuangan menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh banyak desa. Namun menurut Hristina Ginting et al., (2022), kualitas laporan keuangan desa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas laporan keuangan desa melalui penguatan kompetensi aparatur secara menyeluruh, baik dari sisi teknis dan etika.

Disisi lain, pemanfaatan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, selain berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh aparatur. Pemerintah telah mengembangkan dan menerapkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai aplikasi yang dirancang untuk mempermudah proses administrasi dan pelaporan keuangan desa. Siskeudes diharapkan mampu mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan serta mengurangi potensi penyimpangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Purnama, (2018) mengenai pemanfaatan sistem keuangan desa. Mereka menyebutkan pemerintah desa dapat membuat laporan keuangan secara lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, diharapkan Siskeudes dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Penelitian lain juga dilakukan oleh (N. L. M. Dewi & Yuniasih, 2021): (Sholihah et al., 2020) mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang mereka lakukan membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi ini berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sebagai penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa kedua faktor tersebut tidak selalu berpengaruh secara signifikan, tergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing desa. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan desa, khususnya di wilayah Kecamatan Purwadadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Purwadadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya terkait pengelolaan keuangan desa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Dengan demikian, pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 3855 - 3872 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9394

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu landasan utama dalam memahami hubungan antara pihak yang diberi mandat (agen) dan pihak pemberi mandat (*principal*) dalam suatu organisasi atau entitas, sebagaimana dijelaskan oleh Meckling & Jensen (1978). Dalam konteks keuangan desa di Indonesia, teori ini sangat relevan untuk menggambarkan hubungan antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat desa yang diwakili oleh Dewan Perwakilan Rakyat/Daerah (DPR/D) sebagai *principal*. Pemerintah desa diberi wewenang penuh untuk mengelola dana desa melalui kontrak kerja yang diharapkan dapat memenuhi utilitas kedua belah pihak, yaitu efektivitas pengelolaan dana bagi pemerintah desa dan terwujudnya pembangunan serta kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, hubungan keagenan ini kerap diwarnai oleh masalah asimetri informasi, di mana agen (pemerintah desa) memiliki akses dan kontrol informasi yang lebih besar dibanding *principal* (masyarakat). Asimetri informasi ini berpotensi menimbulkan moral *hazard*, seperti manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana, hingga pelaksanaan program fiktif. Fenomena ini diperkuat oleh data Indonesian Corruption Watch (ICW) yang mencatat tingginya kasus korupsi di tingkat desa, di mana modus utamanya adalah penyalahgunaan informasi dan pelaporan keuangan yang tidak transparan. Untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan moral *hazard*, masyarakat melalui lembaga pengawas (seperti DPR/D, BPD, dan lembaga pengawas independen) menuntut agar pemerintah desa menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan ini menjadi instrumen utama pertanggungjawaban agen kepada *principal*, sekaligus alat kontrol dan transparansi pengelolaan dana desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Dalam implementasinya, teori keagenan menuntut adanya sistem pengawasan yang efektif dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk memastikan bahwa agen menjalankan mandatnya secara transparan dan akuntabel. Maka dari itu, pemerintah desa tidak hanya dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, tetapi juga harus membuka akses informasi kepada masyarakat dan lembaga pengawas. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang mampu meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pelaporan keuangan desa. Selain itu, teori keagenan juga menekankan pentingnya insentif dan sanksi dalam kontrak antara agen dan *principal*. Agen yang mampu menyusun laporan keuangan berkualitas dan mengelola dana desa secara transparan berhak mendapatkan insentif, seperti penghargaan atau tambahan dana pembangunan. Sebaliknya, agen yang terbukti melakukan pelanggaran atau manipulasi laporan keuangan harus

dikenai sanksi tegas, baik administratif maupun pidana, untuk memberikan efek jera dan menjaga integritas sistem keuangan desa.

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa, disebabkan karena kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menyusun laporan keuangan dengan sistematis, akurat, serta sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, kompetensi yang baik juga membantu aparatur desa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pelaporan keuangan, dan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian yang dilakukan (Putri & Rahmah, 2023) menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah maka diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa, menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Hristina Ginting et al. (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi aparatur tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, serta budaya kerja di lingkungan desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Siskeudes dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan secara digital, sehingga dapat meminimalisir kesalahan manual, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan transparansi. Penelitian oleh Puspasari & Purnama (2018) membuktikan bahwa penggunaan Siskeudes dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa secara signifikan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada aparatur desa. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hendaris, R. B., Anggionaldi, M., & Siraz, R. (2022) Menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan kecakapan personel dan penggunaan teknologi informasi.

Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan desa merupakan *output* dari proses pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, 2018) laporan keuangan yang akan disusun oleh pemerintah desa adalah Laporan Pendapatan dan Belanja Desa yang mana sumber pendapatan desa terdiri dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Sumber lain yang sah. Laporan keuangan tersebut tidak hanya memenuhi aspek formalitas pelaporan, tetapi juga mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi keuangan desa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengawasan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa meliputi kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, serta budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa di Kecamatan Purwadadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Desa di Kecamatan Purwadadi, meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, serta staf yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pelaporan keuangan desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Purwadadi serta jumlah aparatur yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di masing-masing desa.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Kompetensi aparatur (X_1) dan Pemanfaatan teknologi (X_2), Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Kualitas laporan keuangan desa (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan desa. Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen(Y)
- a = Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol
- X_1 = Kompetensi Aparatur
- X_2 = Pemanfaatan Teknologi

- b_1X_1 = Koefisien Regresi Multiple antara masing-masing Variabel Independent Terhadap Variabel Dependen.
- b_2X_2 = Nilai Masing Masing Variabel Independent (X)

Selain itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi koefisien regresi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan desa di wilayah Kecamatan Purwadadi. Aparatur desa yang menjadi responden meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, serta staf yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa. Pemilihan responden dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami dan berperan aktif dalam proses pengelolaan keuangan desa, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Karakteristik responden sangat beragam, tingkat pendidikan, maupun jabatan dalam struktur organisasi desa. Usia responden pada umumnya berada pada rentang produktif, yang menunjukkan bahwa aparatur desa di Kecamatan Purwadadi didominasi oleh individu yang secara fisik dan mental masih aktif dan mampu mengikuti perkembangan teknologi serta kebijakan terbaru di bidang pengelolaan keuangan desa. Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan minimal setingkat SMA/SMK, bahkan ada beberapa yang telah menempuh pendidikan tinggi di bidang ekonomi, administrasi, atau akuntansi. Hal ini menjadi modal penting dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pelaporan keuangan desa. Selain itu sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis terkait pengelolaan keuangan desa dan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), baik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun lembaga lain yang berkompeten di bidang ini.

Dari segi jabatan, kepala desa dan sekretaris desa biasanya memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan anggaran, sedangkan bendahara desa dan staf keuangan lebih fokus pada pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan secara teknis. Pembagian tugas yang jelas ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti tumpang tindih tugas, kurangnya koordinasi antar aparatur, serta keterbatasan sumber daya manusia di beberapa desa yang menyebabkan beban kerja menjadi tidak seimbang.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 3855 – 3872 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9394

Hasil Tanggapan responden

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yang terdiri dari kompetensi aparatur (X1), pemanfaatan teknologi (X2), dan kualitas laporan keuangan desa (Y). Setiap variabel diukur dengan indikator yang relevan dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden.

1. Kompetensi Aparatur (X1)

Rangkuman tanggapan tentang kompetensi aparatur dikumpulkan berdasarkan hasil pengiriman kuesioner kepada responden yang memenuhi persyaratan. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasinya:

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi Aparatur

No	Indikator variabel (X1)	Total skor	Skor kriteria	%	Ket
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	392	540	74%	Baik
2	Keahlian (<i>Skill</i>)	354	540	66%	Baik
3	Sikap (<i>Attitude</i>)	398	540	87%	Sangat baik
Total		1149	1620	89%	Sangat baik

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2025

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai kompetensi aparatur total hasil sebesar 89% menunjukan hasil yang sangat baik, hal ini membuktikan aparatur desa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi aparatur sangat menentukan kualitas proses administrasi keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Aparatur yang kompeten akan mampu meminimalisir kesalahan, menghindari manipulasi data, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan desa

2. Pemanfaatan Teknologi (X2)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, maka didapat rekapitulasi tanggapan mengenai pemanfaatan teknologi. Hasil rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Teknologi

No	Indikator variabel (X2)	Total skor	Skor kriteria	%	Ket
1	Perangkat.	338	540	63%	Baik
2	Pengelolaan Data Keuangan.	435	540	81%	Sangat baik
3	Pemeliharaan.	370	540	69%	Baik
Total		1143	1620	71%	Baik

Sumber: Data Kuesioner diolah,2025

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai pemanfaatan teknologi dapat dilihat bahwa total skor rekapitulasi Pemanfaatan Teknologi secara keseluruhan mendapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi dikategorikan baik dengan persentase 71%. Hal ini menunjukkan aparatur desa memanfaatkan teknologi informasi, khususnya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi risiko *human error* yang sering terjadi pada sistem manual. Namun, pemanfaatan teknologi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur pendukung di masing-masing desa

3. Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Ringkasan tanggapan tentang mutu laporan keuangan dikumpulkan berdasarkan hasil pengiriman kuesioner kepada responden yang memenuhi persyaratan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasinya:

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan

No	Indikator variabel (Y)	Total skor	Skor kriteria	%	Ket
1	Relevan	440	540	80%	Baik
2	Andal	439	540	80%	Baik
3	Dapat Dibandingkan	441	540	80%	Baik
4	Dapat Dipahami	415	540	80%	Baik
Total		1735	2160	80%	Baik

Sumber: Data Kuesioner diolah,2025

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai kualitas laporan keuangan di atas dapat dilihat bahwa total skor rekapitulasi kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan dikategorikan baik dengan persentase 80%. Variabel ini mengukur sejauh mana laporan keuangan desa yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, disusun secara objektif dan dapat dipercaya, memungkinkan analisis antar periode atau antar desa, serta mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat awam. Kualitas laporan keuangan desa sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa, serta sebagai dasar perencanaan dan pengawasan pembangunan desa.

Hasil uji normalitas data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* (*uji S-W*). Berikut ini adalah hasil uji normalitas tersebut.

Tabel 4. Uji Mormalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.107	36	.200 [*]	.968	36	.381
X2	.108	36	.200 [*]	.955	36	.155
Y	.133	36	.108	.936	36	.039

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Jika dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel independen X1 sebesar 0,381, variabel independen X2 sebesar 0,155, dan variabel dependen Y sebesar 0,039, nilai ini berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Model regresi tanpa multikolinearitas dianggap berkualitas tinggi. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.686	1.459
	X2	.686	1.459

a. Dependent Variable: Y

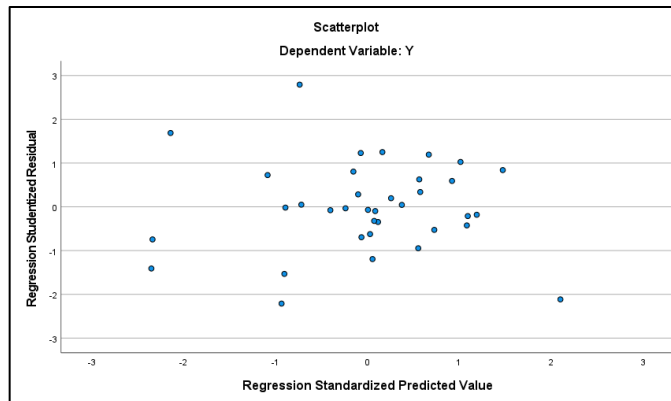
Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Kompetensi Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi sebesar 0,686 yang mana nilai *tolerance* > 0,10. Kemudian nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel Kompetensi Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi sebesar 1,459 yang mana nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada ketidaksamaan *variabel dalam model regresi*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan mengamati hasil pengujian scatterplot adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berdasarkan gambar di atas dari hasil uji *scatterplot* menunjukan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antar variabel, karena terdapat tiga variabel yang terlibat diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8270.386	9191.383		.900	.375
	kompetensi_aparatur	.236	.293	.120	.805	.426
	pemanfaatan_teknologi	1.071	.287	.555	3.737	<.001

a. Dependent Variable: kualitas_laporan_keuangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8270,38 + 236X_1 + 1,071 X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8270,38 dapat diartikan jika variabel independen yang terdiri dari Kompetensi Aparatur (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi (X_2) bernilai 0 maka variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) bernilai 8270,38. Nilai koefisien regresi Kompetensi Aparatur (X_1) sebesar 236 menunjukkan

bahwa variabel kompetensi aparatur (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi aparatur (Y). apa bila kompetensi aparatur (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan di ikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 236. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi (X_2) dengan nilai sebesar 1,071, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pemanfaatan teknologi (X_2) sebesar 1% maka kualitas laporan keuangan (Y) meningkat sebesar 1,071.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda menggunakan uji *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. . Berikut merupakan hasil analisis korelasi berganda:

Tabel 8. Uji Analisis Korelasi berganda

Correlations				
		kompetensi_ aparatur	pemanfaatan_ teknologi	kualitas_ lapo ran_ keuanga n
kompetensi_ aparatur	Pearson Correlation	1	.368*	.324
	Sig. (2-tailed)		.027	.054
	N	36	36	36
pemanfaatan_ teknologi	Pearson Correlation	.368*	1	.599**
	Sig. (2-tailed)	.027		<.001
	N	36	36	36
kualitas_ laporan_ keuang an	Pearson Correlation	.324	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.054	<.001	
	N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi antara kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi sebesar 0,324, yang menunjukkan rendahnya derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Setiap peningkatan kecakapan aparatur akan disertai dengan peningkatan mutu laporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi positif. Uji korelasi parsial kedua, yang melihat pada penggunaan teknologi, menghasilkan skor sebesar 0,599, yang menunjukkan derajat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Karena nilai koefisien korelasinya positif, setiap peningkatan penggunaan teknologi akan menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independen*) dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.333	6327.61103

a. Predictors: (Constant), pemanfaatan_teknologi, kompetensi_aparatur

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berikut rumus perhitungan untuk analisis koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,609)^2 \times 100\% \\
 &= 37\%
 \end{aligned}$$

dapat dilihat bahwa nilai korelasi determinasi atau *R Square* sebesar 37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah 37% sedangkan 63% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi benar-benar memiliki pengaruh yang nyata secara statistik terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8270.386	9191.383		.900	.375
	kompetensi_aparatur	.236	.293	.120	.805	.426
	pemanfaatan_teknologi	1.071	.287	.555	3.737	<.001

a. Dependent Variable: kualitas_laporan_keuangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Hasil pengujian dari tabel tersebut variabel kompetensi aparatur di atas terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,805 dan nilai t_{tabel} 2.03452. Maka $0,805 < 2,034$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi adalah $0,426 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi. Hasil pengujian variabel pemanfaatan teknologi di atas terlihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,737 dan nilai t_{tabel} 2.03452. Maka $3,737 > 2,034$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi adalah $0,001 <$

0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut merupakan hasil data yang telah diuji menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	778997071.3	2	389498535.7	9.728	<,001 ^b
	Residual	1321275825	33	40038661.36		
	Total	2100272896	35			

a. Dependent Variable: kualitas_laporan_keuangan
b. Predictors: (Constant), pemanfaatan_teknologi, kompetensi_aparatur

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa f_{hitung} seluruh variabel independen (bebas) adalah sebesar 9,728, maka $9,728 > 3,28$ Atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Purwadadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi. Temuan ini didasarkan pada hasil uji t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur belum menjadi dampak besar dalam peningkatan kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi, terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan, seperti kualitas sistem informasi, efektivitas pengawasan internal, serta keterampilan pengguna, keterlibatan pihak desa dalam proses penyusunan laporan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan di Desa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hristina Ginting et al., (2022) menyatakan bahwa Kompetensi aparatur secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa. Hasil penelitian

Djiko Wibowo (2019) menunjukkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Purwadadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi, Temuan ini didasarkan pada hasil uji t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi sangat penting, karena berperan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Purwadadi. Pemanfaatan teknologi membantu aparat desa dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, cepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan dapat dicapai apabila teknologi informasi dimanfaatkan secara optimal, karena dapat mempermudah proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan desa secara lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oleh (N. L. M. Dewi & Yuniasih, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sundari & Rahayu, (2019) menyatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Tamher et al., (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Purwadadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi aparat dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi secara simultan, Temuan ini didasarkan pada hasil uji f, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa memiliki peran penting dalam menyajikan laporan keuangan yang andal bagi para pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan, karena informasi yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah untuk dipahami.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiastu et al., (2024), yang mana menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Ishak & Syam, (2020), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kecakapan dan penggunaan teknologi informasi akuntansi. Menurut hasil penelitian Abdurrohman, (2019), kualitas laporan keuangan

dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan gabungan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi aparatur Desa di Kecamatan Purwadadi sudah sangat baik, namun belum menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas laporan keuangan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor- faktor lain. Lalu pada variabel pemanfaatan teknologi di Desa di Kecamatan Purwadadi sudah baik, pemanfaatan teknologi berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Dan Kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Purwadadi sudah baik dengan adanya penguatan aspek teknologi dan SDM yang kompeten. meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner terkadang jawaban yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan arahan bagi desa-desa di Kecamatan Purwadadi yang ingin meningkatkan mutu laporan keuangan. Untuk mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih relevan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami, desa-desa harus memanfaatkan sumber daya teknologi khususnya aplikasi Siskeudes, harus terus didorong dengan penyediaan infrastruktur yang memadai dan pelatihan intensif bagi seluruh aparatur desa. Pemerintah daerah diharapkan turut serta memberikan dukungan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas teknologi maupun pendampingan teknis secara rutin. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas ukuran sampel, menambahkan lebih banyak variabel dan faktor, serta memperluas populasi dengan memperoleh lebih banyak informasi. Hal ini akan memudahkan untuk menemukan elemen lain yang mungkin dapat memengaruhi seberapa baik laporan keuangan disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jafa.v1i2.306>
- Alexander, Ismail, N., & Kapa, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi (JRIA)*, 1(1), 1–10.

- Hartikayanti, H. N. (2024). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*JOM) Bidang Akuntansi*, 5(10), 60–72. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26900.94088>
- Hendaris, R. B., Anggionaldi, M., & Siraz, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Pemerintah, Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Parade Riset Akuntansi VII*, 1–22.
- Hristina Ginting, M., Simanjuntak, A., & hristina Ginting, M. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JAF-Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 107. <https://doi.org/10.25124/jaf.v6i2.5198>
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130. <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/45%0Ahttps://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/download/45/12>
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 24–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17242>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1978). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *The Corporate Financiers* (Vol. 3). <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Nurjaya, Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(3), 346. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kompetensi-Sumber-Daya-Manusia-Dan-Kinerja-Nurjaya-Affandi/c7e9958246097d200e181857c663a9e5da31aef4>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2018). In *Physical Review B* (Vol. 72, Issue 10). [http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri%20No.20%20TH2018+Lampiran.pdf)
- Putri, D., & Rahmah, N. A. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sdm terhadap kualitas LKPD Bandung Barat. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 157. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3738>

- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- Sholihah, I. J., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2020). Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(3), 307–320. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/4415/3524>
- Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 6(1), 660–667.
- Tamher, F., Ardianto, Y. T., & Respati, H. (2024). 89 . *The Effect of Human Resources Quality , Utilization of Information Technology 3600 Words Crossref Posted Content database Excluded from Similarity Report Bibliographic material The Effect of Human Resources Quality , Utilization of Information Techn.* <https://doi.org/10.9790/487X-2210014146>
- Watu, D., Londa, Y., & Sayang, S. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.37478/jria.v4i2.3908>
- Wijayanti Daniar Paramita, R., Rizal, N., & Sulistyana, R. B. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*.